

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN *HOMESCHOOLING* SEBAGAI PENDIDIKAN ALTERNATIF DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK DI *HOMESCHOOLING* KAK SETO JAKARTA SELATAN

Ajeng Fitriana

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yakni formal, nonformal dan informal. Berdasarkan Undang – Undang tersebut maka orang tua atau keluarga dapat menyelenggarakan pendidikan anak di rumah dengan jalur informal melalui *homeschooling*. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keluaran (*output*) dan dampak (*outcome*) dari pelaksanaan program ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember s.d Februari 2016 di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan studi dokumentasi, dengan subyek penelitian yakni pengelola *homeschooling*, tutor, dan *homeschooler*. Tahapan dari penelitian ini yakni tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*. Tehnik analisis data penelitian menggunakan model analisa data interaktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan *homeschooling* di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan dapat dikatakan efektif sebagai pendidikan alternatif didalam mengembangkan potensi anak dengan tercapainya aspek-aspek pembelajaran secara efektif dan optimal yang meliputi tiga tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Keluaran (*output*) langsung dari *Homeschooling* Kak Seto yakni *academic excellenxe*, *comumunity builder* dan *good character*. Selain itu dampak (*outcome*) yang dihasilkan dari *Homeschooling* Kak Seto yakni dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dapat belajar secara mandiri dan mampu membelajarkan orang lain serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Dengan begitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar orang tua peserta didik harus selalu berkoordinasi dengan Badan Tutorial di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan, agar program pembelajaran di rumah ini dapat berjalan dengan efektif dan optimal. Serta Lembaga *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan dapat melengkapi sarana dan prasarananya terutama kelengkapan koleksi buku perpustakaan. Selain itu agar dampak (*outcome*) pelaksanaan program *homeschooling* ini dapat dirasakan efektifitasnya bagi peserta didik yang bermasalah maka pembiayaan pembelajaran di pendidikan *homeschooling* diharapkan lebih terjangkau, tidak hanya untuk golongan keluarga menengah ke atas.

Kata Kunci : *Homeschooling*, Pendidikan Alternatif.

**EFFECTIVENESS OF EDUCATION AS AN ALTERNATIVE EDUCATION HOMESCHOOLING IN
DEVELOPING THE POTENTIAL FOR CHILDREN IN SOUTH JAKARTA HOMESCHOOLING**

KAK SETO

Ajeng Fitriana

School Education Department of the University of Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

Law - National Education Act No. 20 of 2003, states that in Indonesia there are three lines namely formal education, non-formal and informal. Based on the Act - the Act, parents or family may hold a child's education at home by informal channels through homeschooling. For this study aims to determine how the output (outputs) and impact (outcomes) of the implementation of this program. This research was conducted in December s.d February 2016 in Homeschooling Kak Seto South Jakarta. This study was a descriptive study using qualitative research. The techniques of data collection using indepth interviews (depth interview), observation and documentation, with research subjects that homeschooling managers, tutors, and homeschoolers. Stages of this research the orientation phase, the exploration phase and phase check. Technical analysis of research data using interactive data analysis model. Based on the survey results revealed that the implementation of homeschooling Homeschooling Kak Seto South Jakarta can be said to be effective as an alternative education in developing a child's potential by achieving aspects of learning effectively and optimally covering three phases of activity, namely the planning, implementation, and assessment. Output (output) right from the Homeschooling Kak Seto academic excellenxe, comunity builder and good character. Besides the impact (outcomes) resulting from Homeschooling Kak Seto ie it can proceed to a higher level, can independently learn and able to give lessons to others and participate in social activities. With so research is expected to provide input to the parents of learners should always coordinate with the Agency Homeschooling Kak Seto Tutorial in South Jakarta, in order to study at home program can be run effectively and optimally. Homeschooling Kak Seto and the Institute of South Jakarta can complete facilities and infrastructure, especially the completeness of the library book collection. In addition, for the impact (outcomes) implementation homeschooling program can be perceived effectiveness for students who have problems learning in the financing of education then homeschooling expected to be more affordable, not only for the upper middle class families.

Keywords: Homeschooling, Alternative Education.

Pendahuluan

Melihat fakta bahwa tidak semua peserta didik merasa cocok dengan pembelajaran di sekolah seperti tidak terpenuhinya kebutuhan peserta didik karena keterbatasan waktu dan materi yang padat, kurang berkembangnya kemampuan peserta didik didalam bidang non-akademik karena tidak setiap sekolah mempunyai fasilitas untuk mengembangkannya, serta kurangnya pengembangan dibi-dang keagamaan, beberapa permasalahan diatas secara umum sudah cukup membuat orangtua mencari pendidikan alternatif (yang terbebas dari masalah tersebut). Oleh karena itu muncullah ide orangtua untuk “menyekolahkan” anak-anaknya di rumah.

Orangtua yang memilih untuk mendidik anak-anaknya di rumah dengan resiko menyediakan banyak waktu, tenaga dan biaya yang relatif lebih mahal dibandingkan sekolah umum lainnya, namun apa artinya masalah biaya bagi keluarga yang berkecukupan dibandingkan dengan kenyamanan yang hendak didapatkan anak didalam mengembangkan potensinya secara maksimal. *Homeschooling* menjadi tempat harapan orangtua untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan nilai-nilai iman atau agama dan moral serta mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak-anaknya.

Pendidikan di rumah bukanlah sebuah hal yang baru. Sebelum ada sistem pendidikan modern (sekolah) sebagaimana yang dikenal pada saat ini, pendidikan dilakukan berbasis rumah.

Homeschooling termasuk model pendidikan yang digunakan sebagai alternatif institusi sekolah. Sebagai sebuah model pendidikan anak, *homeschooling* memiliki persamaan dengan sekolah, antara lain sama-sama bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada pencapaian terbaiknya.

Homeschooling semakin marak dan diminati oleh masyarakat, Media massa, baik media cetak ataupun media elektronik cukup gencar memberitakan *homeschooling*. *Homeschooling* bukanlah lawan pendidikan di sekolah. *Homeschooling* bukan sebuah cara melarang anak bersekolah di sekolah formal. *Homeschooling* sebaliknya dari semua itu, ingin mendukung sekolah. Apa yang mungkin kurang diharapkan di sekolah, diharapkan dapat ditambah oleh *homeschooling*. Anak-anak yang tidak diterima di sekolah harus dapat memperoleh hak belajarnya di *homeschooling*.

Pilihan untuk ber *homeschooling* adalah pilihan yang menarik untuk diteliti. Apakah *homeschooling* mampu mengatasi permasalahan pendidikan seperti yang dipaparkan di atas ? Bagaimana *homeschooling* sebagai pendidikan alternatif ? Bisakah *homeschooling* berperan sebagai pengganti sekolah formal didalam mengembangkan potensi anak bagi peserta didik

yang memiliki permasalahan tertentu ? Inilah yang menjadi minat penulis untuk melakukan penelitian.

Kajian Literatur

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Adapun pengertian menurut para ahli adalah sebagai berikut yang dikemukakan oleh Effendy (1989 :14), “ efektivitas merupakan komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan bia-ya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personal yang ditentukan ”.

Efektivitas diartikan adanya tujuan yang hendak dicapai dengan sebuah susunan rencana sebelumnya dengan mengikut sertakan biaya, waktu yang di-butuhkan dan jumlah pelaku yang di butuhkan didalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun berbeda dengan pendapat Susanto (1975:156), bahwa efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.

Istilah *homeschooling* sendiri berasal dari bahasa inggris berarti sekolah rumah. *Homeschooling* disebut juga dengan istilah *home education* atau *homebased learning*. Secara resmi Kemendiknas menggunakan istilah “*sekolah rumah*” atau “*sekolah mandiri*”.

Menurut Sumardiono, (2006 : 4) pengertian *homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya.

Memilih untuk bertanggung jawab berarti orangtua terlibat langsung didalam menentukan proses penyelenggaraan pendidikan, penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang hendak dikembangka, ke-cerdasan dan keterampilan, kurikulum dan materi, serta metode dan praktek belajar.

Secara etimologis *homeschooling* adalah sekolah yang diadakan di rumah, namun secara hakiki adalah sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subyek dengan pendekatan pendidikan secara *at home* dalam *Homeschooling*: Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku, (Versiansyah, 2007: 18).

Homeschooling atau sekolah rumah, adalah sebuah aktifitas untuk menyekolahkan anak di rumah secara penuh. Pemikiran seperti ini terjadi karena ada sebuah proses historis (terpotong dari sejarah) yang melupakan bahwa dulu sekolah memang di mulai dari rumah. Baru kemudian setelah guru menjadi sebuah profesi tertentu sekolah mulai berpindah ke sebuah gedung yang dinamai sekolah.

Salah satu konsep kunci dari *homeschooling* adalah pelajaran yang tidak berlangsung melalui institusi sekolah formal. Konsep ini membawa kita kepada konsep yang lebih umum yaitu konsep belajar otodidak atau belajar mandiri. *Home-schooling* adalah proses pembelajaran dirumah dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan menggunakan pendidikan rumah sebagai basis pendidikannya. Jadi orangtua yang bertanggung jawab secara aktif atas proses pendidikan anaknya, (Sumardiono, 2006 : 30-31).

Homeschooling termasuk model pendidikan yang digunakan sebagai alternatif institusi sekolah. *Homeschooling* bukanlah lawan pendidikan di sekolah formal dan bukanlah sebuah cara melarang anak untuk bersekolah di sekolah formal namun *homeschooling* adalah sebaliknya dari semua itu, ingin mendukung sekolah formal dengan alasan membantunya apa yang diharapkan disekolah formal, diharapkan dapat ditambahkan oleh pendidikan alternatif *homeschooling* ini dimana seperti anak-anak yang tidak mampu mengikuti pembelajaran di pendidikan formal dengan alasan tertentu serta anak-anak yang tidak diterima disekolah formal dengan berbagai alasan harus dapat memperoleh hak belajarnya di *homeschooling*.

Dalam program *homeschooling*, syarat yang paling penting bukanlah kurikulum, teknik, atau tata cara pembelajaran, tetapi peran penuh tanggung jawab dan komitmen dari ayah dan ibu sebagai orangtua yang merupakan kunci keberhasilan dan keberhasilannya.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus untuk mengungkapkan fakta yang terjadi dilapangan untuk dipelajari secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang dibutuhkan sesuai tujuan. Alasan digunakannya penelitian kualitatif, karena penelitian ini berusaha: (1) Untuk memberikan suatu aktivitas pendidikan berdasarkan data lapangan yang digali di kawasan tertentu, namun tidak bermaksud untuk membuktikan teori ; (2) Tidak mencari kebenaran mutlak, melainkan hanya bergantung pada kenyataan lapangan menurut suatu pandangan kelompok dan latar belakang tertentu; (3) memahami makna pelaksanaan suatu pola pada suatu kelompok, dalam Yusuf Bogdan dan Biklen, (2002: 55). penelitian. sumber data yang didapatkan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan yang menjadi sumber data adalah Praktisi *homeschooling*, Tutor (*Homeschooling* Kak seto) dan Peserta didik yang mengikuti *Homeschooling* (*Homeschooler*). Teknik dan Pedoman pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, analisis dokumen dan teknik triangulasi. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Tahap Orientasi, 2) Tahap Eksplorasi, dan 3) Tahap *Member Check*. Ada tiga tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Tahap Reduksi 2) Tahap Penyajian Data dan tahap kesimpulan atau verifikasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis pelaksanaan *homeschooling* ini meliputi perencanaan pembelajaran, implementasi dari perencanaan serta evaluasi. Perencanaan (*Planning*) merupakan bagian dari manajemen pendidikan luar sekolah yang memiliki fungsi yaitu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain, perorangan atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap, untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) program pendidikan luar sekolah, serta rangkaian proses kegiatan untuk mencapai tujuan program. Produk dari fungsi perencanaan adalah rencana yang mencakup program, proyek, atau kegiatan (Djuju Sudjana, 2006: 8-9).

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dengan responden 1 didapat informasi bahwa perencanaan pembelajaran di lembaga *Homeschooling* Kak Seto dibuat secara rinci berupa sebagai berikut : 1). Penetapan Tema Dasar, Pembelajaran yang dilakukan di lembaga *Homeschooling* Kak Seto ini berlangsung secara terpadu. Dalam pembelajaran terpadu tersebut peserta didik dapat belajar segala sesuatu dari fenomena dan obyek yang ditemuinya, akan tetapi sesuai dengan tema setiap bulannya yang telah ditentukan.

Tema dasar ini ditetapkan setiap bulan. Tema dasar yang telah ditetapkan akan menjadi panduan dalam pembelajaran selama setahun, dan selanjutnya akan dikembangkan lagi oleh tutor menjadi program pembelajaran yang operasional. Tema dasar tersebut antara lain adalah (a). Seni dan budaya, (b). Kebebasan berpendapat, (c). Cintai lingkungan kita, (d). Pendidikan dan kebangkitan nasional. 2). Bimbingan Konseling Bimbingan konseling adalah salah satu bentuk pelayanan kepada peserta didik dan orang tua untuk pelayanan konsultasi berkaitan dengan kondisi psikologis, maupun sosial yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Fungsi dari bimbingan konseling ini meliputi fungsi *preventive* (pencegahan), pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, penyesuaian, perbaikan, fasilitas dan pemeliharaan. Kegiatan yang dijalankan meliputi pemberian materi di kelas, konsultasi pribadi, dan diskusi kelompok, baik untuk peserta didik, orang tua maupun wali murid. 3). Perencanaan Program

Harian, Perencanaan harian di Lembaga *Homeschooling* Kak Seto ini dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, akan tetapi dapat diselingi dengan games dan outing.

Ada beberapa jenis kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Lembaga *Homeschooling* Kak Seto, yaitu : 1). Kegiatan Tutorial Komunitas Yaitu kegiatan rutin tiga kali seminggu bagi peserta *Homeschooling* Kak Seto, dimana peserta didik akan mempelajari mata pelajaran sesuai dengan level pendidikan mereka. Pada pelaksanaannya tutorial komunitas ini diselenggarakan pada hari Selasa, Kamis dan Jumat selama 3 jam tiap kali pertemuan.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik juga dapat merasakan suasana seperti layaknya mereka di sekolah pada umumnya, karena dalam tutorial komunitas ini mereka dapat bermain dan belajar kelompok dengan peserta didik yang lainnya. Dengan adanya kelompok belajar ini, peserta didik diharapkan agar jiwa sosialisasinya juga dapat terlatih, artinya bahwa anak dapat berinteraksi dengan teman sebabnya walaupun dia mengikuti pendidikan *homeschooling* ini. 2). Tutor ke Rumah Diluar waktu tutorial komunitas, peserta *Homeschooling* Kak Seto diharapkan mampu belajar mandiri dibawah bimbingan orang tua. Namun untuk kondisi tertentu misalnya orang tua merasa kesulitan dalam mengerjakan pelajaran kepada peserta didik, orang tua bisa mendatangkan tutor ke rumah dalam membantu orang tua membina peserta didik *Homeschooling* Kak Seto. Para *homeschooler* juga dapat belajar berkelompok dengan mendatangkan tutor ke rumah atau tempat yang telah di sepakati. 3). Kegiatan Intermezo Yaitu kegiatan yang bersifat edukatif serta menghibur bagi peserta *Homeschooling* Kak Seto dan orang tua, diantaranya adalah kegiatan *parents meeting* yaitu kegiatan dimana semua orang tua peserta *Homeschooling* Kak Seto baik yang mengikuti *homeschooling* komunitas maupun *distance learning* diwajibkan untuk dapat mengikuti dalam pertemuan ini, dengan tujuan untuk dapat saling *sharing* tentang perkembangan pembelajaran peserta *Homeschooling* Kak Seto yaitu mengikuti *homeschooling* komunitas maupun *distance learning*. Disini juga orang tua dapat berkonsultasi berbagai macam permasalahan tentang pembelajaran peserta didik pada tutor *Homeschooling* Kak Seto. *Parent meeting* ini dilaksanakan sekali dalam satu bulan. Pada kegiatan *parent meeting* ini juga lembaga *Homeschooling* Kak Seto mengundang psikolog peserta didik yang akan memberikan saran dan orang tua juga dapat berkonsultasi mengenai perkembangan anak.

Kegiatan lainnya dalam kegiatan ini yaitu peserta *Homeschooling* Kak Seto mengunjungi ke berbagai macam tempat yang dapat menambah wawasan pengetahuan mereka, misalnya ke museum geologi dan kerajinan batik. 4). Kegiatan Pengembangan Bakat dan Minat Anak, *Homeschooling* Kak Seto menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minat, diantaranya futsal dan basket. 5). *Workshop, Training* dan Seminar *Homeschooling* Kak Seto juga mengadakan kegiatan *workshop, training* dan seminar yang tentunya sesuai dengan tema *homeschooling*. Kegiatan ini dapat diikuti oleh orang tua peserta didik yang mengikuti komunitas *Homeschooling* Kak Seto maupun *distance learning*, dan biasanya juga dibuka untuk umum. 6). Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) *Homeschooling* Kak Seto juga membuka layanan pembelajaran jarak jauh, dimana *Homeschooling* Kak Seto akan menyediakan modul dan materi pembelajaran serta ujian dan komunikasi dapat dilakukan melalui surat, telepon, dan email. Dalam kegiatan ini, *homeschooling* hanya menjadi sarana dalam pembelajaran, metode belajar dan media pembelajaran yang digunakan dikembalikan lagi kepada orang tua masing – masing peserta *Homeschooling* Kak Seto. Akan tetapi, *homeschooling* selalu memantau setiap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta *Homeschooling* Kak Seto dengan *distance learning* ini. Dalam hal ini orang tua harus benar-benar mempunyai komitmen yang kuat untuk mengajar dan membimbing anaknya di rumah.

Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh tutor di Lembaga *Homeschooling* Kak Seto dilakukan terhadap dua hal, yaitu penilaian terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan penilaian terhadap perkembangan peserta didik. Penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar melalui cek langsung yang dilaporkan setiap akhir kegiatan pembelajaran dengan melaporkannya di dalam buku besar dan rubrik penilaian peserta didik. Penilaian juga dilakukan dari kegiatan *project in the class* dan dari evaluasi UTS dan UAS.

Penilaian selanjutnya terhadap aspek perkembangan peserta didik. Penilaian terhadap perkembangan anak dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diluar maupun di dalam kelas, dan sejak anak datang ke *homeschooling* sampai anak pulang kembali. Dalam melaksanakan penilaian, tutor lebih menekankan pada kegiatan peserta didik.

Alat penilaian terhadap perkembangan anak yang digunakan oleh tutor *Homeschooling* Kak Seto adalah sebagai berikut :1). Pengamatan, Melalui kegiatan pengamatan, tutor dapat memperoleh data mengenai peserta didik melalui

pengamatan yang langsung dilakukan tutor terhadap sikap dan perilaku peserta didik melalui pembiasaan dan kemampuan dasar peserta didik. Pengamatan ini ditunjukkan untuk semua peserta didik. 2). Pemberian tugas berupa hasil karya (*Project in The Class*), Penilaian dilakukan terhadap karya anak yang telah dikumpulkan sehingga guru dapat melihat hasil karya peserta didik misalnya menggambar, hasil membatik dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil karya peserta didik akan dikumpulkan dan di simpan di lemari yang telah disediakan di kelas. 3). Per-cakapan, Penilaian dilakukan terhadap peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan penalaran peserta didik mengenai suatu hal. Misalnya peserta didik diminta pendapatnya mengenai hasil karya yang dibuatnya, atau menceritakan hasil gambarnya.

Keluaran (*output*) yaitu yang dikeluarkan langsung atau hasil dari kegiatan dapat berupa kenaikan hasil fisik, keluaran jumlah, volume dan sebagainya. Keluaran langsung dari *Homeschooling* Kak Seto sesuai dengan motto *Homeschooling* Kak Seto belajar lebih cerdas, kreatif dan ceria dengan menggabungkan konsep kreatifitas, life skill dan karakter menjadi landasan profil lulusan *Homeschooling* Kak Seto, Adalah sebagai berikut yakni adanya potensi yang di hasilkan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Pada ranah kognitif, *Homeschooling* Kak Seto menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman materi yang baik meski sedikit mata pelajaran yang diajarkan yakni materi UN namun mereka menguasai materi tersebut, sehingga dapat dikatakan sebagai *Academic Excellence*.

b. Pada ranah afektif, “ motivasi belajar baik karena tutor menciptakan suasana belajar yang menyenangkan”. (ungkap responden 3).

Sehingga membuat *homeschooler* tidak jenuh belajar, interaksi antara tutor dan *homeschooler* pun berjalan dengan baik dengan konsep dari *Homeschooling* Kak Seto itu sendiri belajar kekeluargaan sehingga tidak ada jarak atau terkesan mengguru, *Homeschooling* Kak Seto mendidik para *homeschooler* untuk memiliki karakter yang siap terjun ke masyarakat dan menaati nilai – nilai yang berlaku dimasyarakat. Kak Seto menyebutnya dengan *Good Character*.

c. Pada ranah psikomotor, lulusan *Homeschooling* Kak Seto dikembangkan kemampuan dan bakat – bakat yang diminatinya sehingga mereka memiliki fokus keterampilan sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya, yang dikembangkan untuk membangun masyarakat sekitarnya sehingga dapat dikatakan lulusannya *Community Builder*.

Dampak (*outcomes*) yaitu kegunaan / manfaat langsung yang dapat dinikmati karena adanya investasi program, yang dapat berupa perubahan sikap atau perilaku, perbaikan kualitas, perubahan tingkat kemampuan, kesediaan berbuat lebih baik dan sebagainya. Lulusan *Homeschooling* Kak Seto memiliki kemampuan akademik, kemampuan sosial dan kemampuan vokasional yang merupakan investasi untuk dapat mengembangkan keterampilan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, belajar sendiri diluar waktu belajar di *homeschooling*, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Para lulusan *homeschooling* disetarakan dengan pendidikan yang setingkat dengan pendidikan formal, sehingga setelah lulus dari program ini mereka dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Dimana ada peserta didik yang melanjutkan jenjang berikutnya dengan melanjutkan *homeschooling*, namun adapula yang melanjutkan ke pendidikan formal yang setingkat. Seperti yang diungkapkan oleh responden 3 : “ Sampai dengan lulus SMP nanti saya akan melanjutkan kejenjang berikutnya, SMA di sekolah formal”. Namun hal ini berbeda jika niat awal *homeschooler* mengikuti program ini karena keterbatasannya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah formal, mereka mengikuti program ini hingga jenjang akhir yakni tingkat SMA. Para *homeschooler* memiliki tanggung jawab belajarnya sendiri (dikontrol Badan Tutorial) dengan waktu belajarnya yang disesuaikan, kapan saja dan dimana saja membuat peserta didik terbiasa belajar sendiri dengan menggali pengetahuan yang ada dialam, sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang juga membelajarkan orang lain untuk berdiskusi. *Homeschooler* merasakan dampak positif setelah mengikuti program ini dengan keterbatasan waktu namun memaksimalkan waktu belajar yang fokus pada materi UN dan menggali pengetahuan lain sendiri dengan belajar bersama teman – teman atau peserta didik lainnya maupun tugas portofolio, sehingga mereka mengajak orang lain untuk mengikuti program ini. Responden 3 (Peserta Didik) mengikuti program ini karena rekomendasi adiknya yang mengikuti program ini terlebih dahulu yang dipaparkan sebagai berikut : “ Saya dapat mengikuti pendidikan *homeschooling* ini karena mengetahui dan mengikuti terlebih dahulu pelaksanaan pembelajarannya melalui adik saya, karena melihat pelaksanaannya yang menarik dan menyenangkan maka saya pindah dan mengikuti pendidikan *homeschooling* juga “. Program tahunan di *Homeschooling* Kak Seto salah satunya yakni *fieldtrip* setiap bulannya, dalam perencanaan salah satu tujuan dari *fieldtrip* adalah panti asuhan dan mobil belajar untuk anak – anak jalanan, ini salah satu program Kak Seto untuk melibatkan

para *homeschooler* pada partisipasi kegiatan sosial.

Untuk menelaah lebih lanjut jauh tentang bagaimana efektifitas pelaksanaan pendidikan *homeschooling* sebagai pendidikan alternatif dalam meningkatkan potensi anak, tentu tidak terlepas dari paradigma berpikir masyarakat atau orang tua yang mulai cenderung kritis dan selektif serta tentu saja evaluatif terhadap hasil yang sudah dicapai oleh pendidikan formal yang dikemas dan di desain oleh pemerintah. Secara empiris salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa terjadi pergeseran dinamika pemikiran masyarakat terhadap pola pendidikan di Indonesia adalah salah satunya dikarenakan para orang tua peserta didik sudah begitu menyadari bahwa sudah lama pendidikan kita di hantui oleh tingginya kekerasan sosiologis yang selama ini terjadi dalam interaksi dunia pendidikan kita. Kasus tawuran, seks bebas, dan narkoba dikalangan pelajar dengan jumlah korban jiwa yang tidak sedikit adalah salah satu faktor yang menyebabkan para orang tua terbangun landasan berpikir untuk melakukan terobosan mencari pendidikan alternatif yang relatif “aman” untuk anak – anaknya. Pendidikan terhadap peserta didik yang selama ini menjadi budaya dalam pola pendidikan kita juga telah membuka mata sebagian masyarakat terutama para orang tua murid untuk lebih memper-timbangkan anak – anaknya untuk bersekolah di pendidikan formal.

Realitas lain yang perlu dicermati mengapa pendidikan *homeschooling* ini menjadi pilihan yang efektif dan merupakan pendidikan alternatif bagi anak didalam mengembangkan potensinya adalah ketika masyarakat atau orang tua mulai menyadari bahwa sebenarnya pola pendidikan formal di Indonesia belum menyentuh substansi kebutuhan nyata tantangan dalam era globalisasi yang harus di respon secara kualitatif oleh peserta didik dengan menyiapkan kompetensi yang relevan dan obyektif terhadap kebutuhan *skill* mereka ketika mereka beraktivitas (be-kerja atau berwirausaha). Seperti yang diungkapkan oleh responden 2 (*homeschooler*) :

“Saya mengikuti *homeschooling* karena lebih relax, hommy dan flexible. Kalau dulu saya sekolah formal, banyak muridnya dalam satu kelas dan sering sekali ada tugas pekerjaan rumah setiap hari. Disini belajarnya menyenangkan, sering sekali belajar keterampilan – keterampilan yang tidak pernah dialami sebelumnya, yang dilak-sanakan setiap minggu serta kunjungan ke luar untuk belajar sesuatu yang belum pernah dipelajari, sehingga menjadi lebih banyak pengalaman yang saya dapatkan”.

Lembaga *Homeschooling* Kak Seto sebagai pendidikan alternatif menyediakan model pembelajaran komunitas dan *distance learning*. Komunitas diikuti oleh para orang tua

homeschooler dengan keterbatasan waktu dan kemampuan mengajari anaknya sendiri, na-mun tetap mengikuti program ini dengan alasan anaknya lebih berkembang disini dari pada di sekolah formal. Sedangkan *distance learning* disediakan bagi para peserta didik yang dengan keterbatasannya tidak dapat tatap muka secara reguler.

Homeschooling atau sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur, terarah dilakukan oleh orang tua di rumah atau tempat lainnya dimana orang tua dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif agar setiap potensi unik anak atau peserta didik dapat berkembang maksimal.

Sosialisasi anak yang pertama adalah keluarga. Dari keluarga, dan orang dewasa dalam rumahnya, anak belajar tentang bagaimana harus bersikap sebagaimana manusia yang bertanggung jawab, tentang bagaimana nantinya anak akan masuk ke dalam lingkungan sosial di luar keluarganya.

Homeschooling adalah pilihan program pendidikan yang fleksibel dan bervariasi saat ini dengan mencerminkan adanya keanekaragaman manusia dalam memilih metode yang dipakai, anak – anak juga belajar dengan materi yang sama dengan sekolah umum, namun hanya saja jadwal program pendidikan ditentukan dari minat dan kesiapan.

Pembelajaran *homeschooling* sebagai bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis, dimana bimbingan kepada peserta didik, penyajian materi pembelajaran dan pemantauan keberhasilan peserta didik di-lakukan oleh tim pengajaran yang masing – masing memiliki tanggung jawab tertentu, maupun sepenuhnya dilakukan oleh orang tua.

Simpulan Dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa *homeschooling* merupakan salah satu pendidikan alternatif, alternatif yang dimaksudkan adalah pendidikan alternatif bagi mereka dengan segala keterbatasannya tidak dapat mengikuti pembelajaran pada sekolah formal. Alasan dari para peserta didik (*homeschooler*) mengikuti *homeschooling* karena dengan keterbatasannya seperti aktif pada bidang olah raga, seni, dan yang lainnya sehingga tidak dapat mengikuti sekolah formal. Kekakuan pada pembelajaran disekolah formal pun menjadi salah satu alasan mereka akhirnya meninggalkan sekolah formal dan beralih pada pendidikan alternatif yaitu *homeschooling*.

Pembelajaran di *home-schooling* yang fleksibel sehingga peserta didik dapat memilih materi yang ingin dipelajari dan lebih banyak membawa peserta didik pada dunia nyata sehingga memiliki banyak pengalaman melalui

outing. Konsep belajar yang *hommy* membuat peserta didik nyaman dan mudah menyerap pelajaran. Tutor menerapkan metode belajar yang mencer-daskan (mengembangkan) pikiran, mencerdaskan (kepekaan hati nurani), dan meningkatkan keterampilan dengan *games* edukatif.

Evaluasi dalam *homes-chooling* tidak selalu identik dengan ujian, akan tetapi orang tua melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pen-dampingannya sebagai orang tua, anak – anak melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses belajar yang dilakukannya. Inti dari proses refleksi dan evaluasi dalam *homeschooling* ini adalah komitmen keluarga untuk terus meningkatkan kualitas *homes-chooling* yang dijalani dan terus berkoordinasi dengan Badan Tutorial *Homeschooling* Kak Seto.

Namun sayangnya, pembiayaan *homeschooling* yang relatif mahal sehingga menjadikan *homeschooling* sebagai pendidikan yang efektif dan alternatif bagi keluarga yang mampu atau ekonomi keatas saja, padahal dengan konsep pembelajarannya yang lebih mengem-bangkan pengetahuan dan kete-rampilan peserta didik yang memenuhi hak atas belajar pada peserta didik atau anak yang memiliki permasalahan tertentu namun tidak dapat mengikuti *homeschooling* dikarenakan masalah ekonomi yang rendah.

Saran dari peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran lembaga penyelenggara program *homeschooling* di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan ini melakukan kerja sama dengan BAN PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal) serta instansi terkait dalam meningkatkan akreditasi dan pengakuan sosial yang lebih kuat agar dapat meningkatkan akreditasi serta pengakuan publik di *Homeschooling* Kak Seto lebih baik lagi.

Pada pelaksanaan program, hendaknya lembaga penyelenggara program *homeschooling* lebih ketat dalam menetapkan syarat - syarat calon peserta didik agar *homeschooling* benar – benar dijadikan pendidikan alternatif bagi peserta didik yang membutuhkan bukan sebagai gaya hidup, dan memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di lembaga lain. Keberadaan perpustakaan seba-gai penunjang dari proses pembelajaran hendaknya lebih dilengkapi lagi koleksi buku – bukunya agar peserta didik dapat memanfaatkan dengan lebih baik untuk keperluan pembelajaran. Selain itu untuk memberikan kesempatan pada semua golongan ekonomi keluarga agar dapat ikut serta mengikuti program *homeschooling* ini dengan menyediakan pembelajaran dengan biaya yang lebih terjangkau atau memberikan beasiswa. Koordinator badan tutorial sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar, baik komunitas

maupun *distance learning* menjalin komunitas yang baik lagi dengan keluarga peserta didik (*homeschooler*) dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang baik dan terintegrasi dari semua aspek yang menunjang yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Terkait dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hendaknya lebih bervariatif dan terarah sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan yang diminatinya dengan lebih optimal.

Pada Keluaran (*Output*), untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang terintegrasi maka tutor diharapkan dapat melaku-kan hal – hal sebagai berikut :1). Membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis dan mengintegrasikan seluruh aspek pengembangan dalam rangkaian tema secara tertulis. 2). Menciptakan situasi pembelajaran dimana terjalin hubungan interaktif dengan peserta didik. 3). Menyediakan media dan sumber belajar yang lebih berorientasi pada peserta didik. d. Agar pembelajaran *homeschooling* ini dampaknya (*outcome*) dapat di-sarankan, maka orag tua sebagai pembimbing dan pengajar langsung terhadap anaknya di rumah harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya sebagai peserta didik, sehingga anak dapat merasa senang dan nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah. Orang tua juga harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan tutor di Lembaga *Homeschooling* Kak Seto, sehingga dapat melakukan *shuring* mengenai berbagai hal kegiatan belajar mengajar yang baik, serta metode, media dan sumber belajar yang digunakan untuk anak pembelajaran *homeschooling* terletak pada disiplin dan komitmen orang tua dalam melaksanakan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. Izza. 2007. *Dunia Tanpa Sekolah*. Yogya: Read Publishing.
- Arman, Hakim Nasution. 1999. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Guna Widya.
- Ashby, Eric C.C. 1972. *A Study in the Ecology of Hingher Education*. Chicago: University of ChicagoPress.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bogdan, R.C dan Biklen S.K. 2002. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan, Pengantar ke Teori dan -Metode*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Brown, D.J. 1990. *Decentralization and School-based Manajemen*. London: Taylor & Francis (Prenters) Ltd.
- Bloom B.S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives, The Classfication of Educational Goals – Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Mckay.

- Colborn, T.D Dumanoski dan J.P Mayers (1996). *Our Stolen Future: Are We Threatening Our Fertility Intenigence and Survival*. USA: Peguin Books Inc.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kembara, Maulia D. 2007. *Panduan Lengkap Homeschooling*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Kho, Loy. 2008. *Secangkir Kopi: Obrolan Seputar Homeschooling*. Yogyakarta: Kanisius (Pustaka Familia).
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Buku UPP AMP YKPN.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2003. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mintz, Jerry. *Alternative Education*. 1994. Macmillan: Ableman.
- Moleong , L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muasaroh, Latifatul. 2010. *Aspek – Aspek Efektivitas*. Yogyakarta: Literatur Buku.
- Mulyadi. Seto. 2007. *Homeschooling Keluarga Kak Seto*. Bandung: Kaifa.
- Neisser, Ulric. 1976. *Cognition and Reality: Principles and Implications of Cognitive Psychology*. Cornell: WH Freeman.
- Poerwandari, E.K. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saefuddin dan Ika Berdiati. 2013. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sihombing, Umberto. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah: Manajemen Strategi*. Jakarta: Mahkota.
- Stufflebeam, D.L. 1971. *Education Evaluation and Decisions Making*. Ithaca: F.E. Peacock.
- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafa, Teori Pendukung, Asas)*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. Djuju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Medika.
- Sumardiono. 2007. *Homeschooling: a leap for better learning*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sumardiono. 2014. *Apa Itu Homeschooling*. Jakarta : PandaMedia.
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Susanto, Astrid S. *Pendapat Umum*.1975. Bandung: Bina Cipta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Versiansyah, Chris. 2007. *Homeschooling: Rumah Kelasku, Dunia Sekolahku*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.
- B. Undang – Undang dan Sumber Lain**
- Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat (1).
- Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 27 Ayat (1).
- Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 27 Ayat (2).
- Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (4).
- Undang – Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (6).
- Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Pasal 31 Ayat (1).
- Yulaelawati, 2007. *Direktur Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jendral PAUD- NI Kementrian Pendidikan Nasional*.
- Dirjen Pendidikan Kesetaraan. 2007. *Komunitas Sekolah Rumah sebagai satuan pendidikan Kesetaraan*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Halimahtussakdiayah, Fauziah. 2009. *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Program Homeschooling (Sekolah Rumah)*. Serang: SKRIPSI PLS UNTIRTA.
- Ikhsan, M. 2006. *Pendidikan Alternatif di Indonesi*. [Online].
Tersedia:
<http://teknologipendidikan.worldpress.com/2006/09/12/pendidikan-alternatif-di-indonesia/>.
- Joesoef Soelaiman, 2004, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. [Online].
Tersedia :
<http://awar15.blogspot.co.id/2015/04/kalah-pendidikan-luar-sekolah.html>.
- Siagan, Sondang P. 2008. *Pengertian Tentang Efektivitas*. [Online]
Tersedia:

<http://othenk.blogspot.com/2008/11/pengertian-tentang-efektivitas.html/>.
Simbolon, P. 2008. Homeschooling Sebagai Pendidikan Alternatif. [Online]
Tersedia:
<http://pormadi.wordpress.com/2007/11/12/homeschooling/>
Sumardiono. 2006. Model Home Schooling. [Online].

Tersedia:
http://www.sumardiono.com/index.php?option=com_content&task=view&id=310&Itemid=80